

IDENTIFIKASI POLA PERSEBARAN KAWASAN PERMUKIMAN DI DESA PAUH ANGIT KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Egi Betolis

¹⁾Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik UNIKS

^{2,3)}Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik UNIKS

egibetolis1997@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola persebaran kawasan Permukiman yang terdapat di Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif Kualitatif dimana analisis datanya menggunakan uraian-uraian, bukan dengan pendekatan statistik. Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui Pola penyebaran Permukiman masyarakat di Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean adalah "Pola Memanjang mengikuti aliran sungai" yang terdapat di dusun 1, dusun 3 dan dusun 4, yaitu pola mengikuti aliran sungai Kuantan. Pola kedua adalah "Pola Melingkar" yang terdapat di dusun 2 dan dusun 3 bagian belakang (karena dusun 3 punya 2 pola penyebaran Permukiman). Kemudian terdapat juga 2 dusun dengan pola persebaran 'Memanjang Sejajar (Linear)' mengikuti jalan raya, yaitu dusun 3 bagian depan dan dusun 4 yang berbatasan dengan Desa Pulau Tengah.

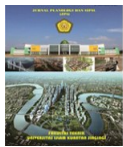
Kata Kunci: Identifikasi, Pola Persebaran Permukiman, Pauh Angit

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang membutuhkan tempat dan ruang untuk hidup dan berinteraksi dalam kehidupan sosial sehari-hari secara harmonis karena manusia adalah makhluk social yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Untuk kelangsungan hidupnya manusia membangun keluarga guna menjamin eksistensinya di muka bumi ini. Pembentukan keluarga melahirkan anggota keluarga baru yang pada saatnya nanti juga akan membangun keluarga baru lagi ketika mereka sudah dewasa dan layak berumah tangga. Akibatnya terjadi pertumbuhan penduduk karena bertambahnya anggota keluarga baru. Pertumbuhan penduduk ini memerlukan tempat dan ruang baru untuk membangun tempat berlindungnya untuk menetap bersama anggota keluarga.

Menurut Ernani Rustiadi (2017:18) bahwa wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta unsur yang terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan fungsionalnya. Wilayah merupakan daerah yang dikuasai yang menjadi teritorial dari sebuah kesepakatan bersama untuk membangun komunitas yang memiliki tujuan bersama. Tumbuhnya kawasan-kawasan permukiman sebagai upaya memenuhi permintaan akan suatu hunian yang dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kepadatan penduduk serta pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean berdampak pada meningkatnya aksesibilitas baik terhadap kawasan itu sendiri maupun antar kawasan, serta meningkatnya kebutuhan berbagai pelayanan, antara lain prasarana dan sarana permukiman, transportasi, fasilitas sosial (fasos) maupun fasilitas umum (fasum). Selain itu, dilihat dari sarana lingkungan apakah dengan meningkatnya pembangunan Permukiman diikuti juga dengan sarana lingkungan yang mampu melayani seluruh kawasan Permukiman atau tidak.

Pembangunan wilayah adalah merupakan upaya untuk mendorong perkembangan sosial, ekonomi agar tumbuh secara baik serta menjaga keberlangsungan kehidupan melalui pelestarian dan keseimbangan lingkungan baik terhadap kawasan tersebut maupun antar kawasan. Dengan kata lain



pertumbuhan dapat berupa pengembangan/persebaran atau peningkatan dari aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun oleh komunitas masyarakat.

Pengembangan wilayah untuk Permukiman bertujuan untuk penyediaan lahan Permukiman baru bagi anggota masyarakat seiring dengan peningkatan pertumbuhan penduduk. Permukiman dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 28 tentang Penguasaan Wilayah Republik Indonesia dinyatakan bahwa rumah adalah salah satu hak dasar rakyat dan oleh karena itu setiap Warga Negara berhak untuk bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Pembangunan wilayah Permukiman di pedesaan umumnya mempunyai beberapa pola. Pola pembangunan Permukiman di suatu wilayah bisa berbeda dengan wilayah lainnya akibat kondisi geografis dan faktor ekonomis. Kondisi geografis seperti lanscap tanah yang rata ataupun miring bisa mempengaruhi pola pembangunan Permukiman. Desa yang ada di pesisir pantai atau sungai cenderung pola Permukiman warganya memanjang mengikuti garis pantai atau sungai. Sedangkan pola pembangunan Permukiman di wilayah aktivitas ekonomis cenderung bundar melingkari pasar sebagai pusat transaksi ekonomi.

Menurut Endiarto (2022:12) bahwa struktur keruangan desa dalam pembangunan Permukiman meliputi: (1) pola memanjang sejajar (linear) yang umumnya sejajar dengan jalan raya; (2) pola memanjang mengikuti tepi pantai atau aliran sungai; (3) pola terpusat yang umumnya terdapat di daerah-daerah pegunungan; (4) pola persegi panjang umumnya di daerah-daerah rendah; (5) pola melingkar karena mengelilingi fasilitas tertentu seperti waduk, danau, sawah dan sejenisnya; (6) pola kubus umumnya di daerah perbukitan.

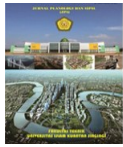
Pola-pola persebaran Permukiman masyarakat itu tentu bisa dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh sebab itu dalam penelitian ini pembahasannya tidak hanya pola-pola penyebaran Permukiman, tetapi juga membahas faktor-faktor penyebab suatu pola persebaran itu terjadi. Misalnya pola persebaran “memanjang sejajar”, tentu ada faktor yang mempengaruhi kenapa pola memanjang sejajar itu bisa terjadi. Begitu juga halnya dengan pola-pola persebaran permukiman yang lainnya tentu ada faktor penyebabnya.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola-pola yang dominant dari kawasan Permukiman yang dibangun oleh masyarakat Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Pola-pola pembangunan kawasan perumahan warga Desa Pauh Angit tentu menggambarkan tipe dan tekstur topografi kawasan tersebut sehingga mempengaruhi pola-pola Permukimannya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola persebaran kawasan permukiman yang terdapat di Desa Pauh Angit, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Rumusan masalah tersebut menjadi dasar dalam menentukan arah penelitian agar pembahasan dapat difokuskan pada kondisi dan karakteristik persebaran permukiman di wilayah penelitian. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola persebaran kawasan permukiman yang terdapat di Desa Pauh Angit, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Identifikasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kecenderungan pola persebaran permukiman serta kondisi wilayah yang berkaitan dengan keberadaan permukiman penduduk.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi Pemerintah Kecamatan Pangean, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan sarana dan prasarana, khususnya di Desa Pauh Angit, sehingga pembangunan dapat disesuaikan dengan kondisi geografis dan pola persebaran permukiman masyarakat. Informasi mengenai persebaran permukiman juga dapat mendukung koordinasi pemerintah kecamatan dengan pemerintah desa, tokoh adat, dan tokoh agama dalam perencanaan pembangunan wilayah. Bagi Kepala Desa Pauh Angit, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai persebaran permukiman penduduk sehingga dapat membantu pelaksanaan



pendataan administratif masyarakat serta mendukung perencanaan pembangunan desa. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan dalam melakukan penelitian sejenis mengenai pola persebaran permukiman, baik pada lokasi yang sama maupun wilayah lainnya.

Sistematika penulisan penelitian disusun berdasarkan tahapan pembahasan yang sistematis. Bab I merupakan Pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II merupakan Tinjauan Pustaka yang membahas konsep identifikasi, pengertian permukiman, teori persebaran permukiman, pengertian kawasan, pola persebaran permukiman, faktor pembentukan pola persebaran permukiman, serta penelitian terdahulu. Bab III merupakan Metodologi Penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, rancangan penelitian, objek penelitian, data dan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta kerangka berpikir. Bab IV menyajikan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi gambaran umum Kecamatan Pangean, gambaran umum Desa Pauh Angit, hasil penelitian, dan pembahasan. Bab V merupakan Penutup yang berisi simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan jenis metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dimana analisis datanya menggunakan uraian-uraian, bukan dengan pendekatan statistik. Penelitian kualitatif, yaitu dimana rumusan masalah memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Metode deskriptif yaitu metode dalam penelitian suatu kasus dengan cara mengumpulkan data sebagai gambaran keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode deskriptif yaitu membuat deskripsi, gambaran (dari sekelompok manusia, objek, kondisi, pada masa sekarang) secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena.

Penelitian ini dilakukan di seluruh Permukiman yang ada di Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan sebagai berikut:

- a. Sejauh yang peneliti ketahui belum ada penelitian tentang persebaran Permukiman yang dilakukan peneliti terdahulu di Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean.
- b. Lokasi penelitian relatif dekat dengan domisili peneliti sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya dalam melakukan penelitian.

Kegiatan penelitian dilakukan dalam rentang waktu 6 bulan, dimulai dari Bulan Maret hingga Agustus 2025. Kegiatan penelitian dimulai dengan melakukan kegiatan survei lapangan, penyusunan proposal, melakukan kegiatan penelitian melalui pemotretan (dokumentasi), wawancara (*interview*) guna pengumpulan data penelitian, kemudian melakukan analisis data penelitian secara kualitatif, baik data primer maupun data sekunder, lalu menginterpretasi data hingga memperoleh hasil penelitian.

Data primer adalah data utama dalam penelitian ini yang secara langsung diperoleh dari hasil dokumentasi melalui pengambilan gambar lokasi persebaran Permukiman masyarakat Desa Pauh Angit guna menentukan pola-pola persebaran apa saja dari Permukiman masyarakatnya. Untuk kepentingan validasi data penelitian, peneliti menggunakan *drone* untuk pengambilan gambar-gambar yang mendeskripsikan persebaran kawasan Permukiman masyarakat Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean.

Data sekunder merupakan data pendukung penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara tidak terstruktur (*Unstructured interview*), studi kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang relevan dengan judul penelitian ini.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi (sebagai data utama/data primer), wawancara dan observasi (data pendukung/data sekunder). Dokumentasi merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan data utama penelitian (data

primer) dibuat dalam bentuk gambar-gambar yang difoto dengan menggunakan *drone* guna mendeskripsikan pola-pola persebaran Permukiman di Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean. Sedangkan wawancara digunakan sebagai data pendukung (data sekunder) guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola-pola persebaran Permukiman di Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean. Adapun observasi digunakan sebagai data pendukung juga melalui serangkaian pengamatan yang dilakukan di lokasi-lokasi persebaran Permukiman warga di Desa Pauh Angit.

Tabel 1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Identifikasi Persebaran Kawasan Permukiman di Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean	Pola-Pola Persebaran 1. Pola Permukiman bentuk memanjang sejajar (<i>linier</i>) 2. Pola Permukiman bentuk memanjang mengikuti aliran sungai atau jalan raya 3. Pola Permukiman bentuk persegi panjang 4. Pola Permukiman bentuk melingkar 5. Pola Persegi Panjang 6. Pola Kubus	1. Dokumentasi pengambilan gambar pola persebaran rumah warga dengan <i>drone</i> (Data Primer/Data Utama) 2. Wawancara (Data Sekunder/Data Pendukung) 3. Observasi (Data Sekunder/Data Pendukung)

Tabel 2 Informen Identifikasi Pola Persebaran Kawasan Permukiman di Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

No	Instansi	Jabatan	Jumlah (Orang)
1	Kantor Desa	- Kepala dusun 1 - Kepala dusun 2 - Kepala dusun 3 - Kepala dusun 4	4 Orang
2	Masyarakat	Penduduk sekitar	4 Orang
Jumlah			8 Orang

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti yang telah dijelaskan di awal, yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

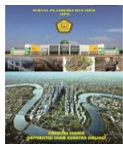
3. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2019:242).

4. Penyajian data

Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah upaya untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

5. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi



Pada tahap ini, peneliti mulai mencari makna dari data yang terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya serta menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Persebaran Bentuk Memanjang Sejajar atau dikenal sebagai pola linier adalah bentuk penyebaran permukiman atau struktur yang mengikuti garis lurus, seperti jalan, sungai, atau garis pantai.

Berdasarkan gambar yang ditampilkan dari hasil pemotretan oleh drone ditemukan bahwa pola penyebaran Permukiman masyarakat berbentuk memanjang sejajar (linear) tampak di dusun 3 dan 4 karena kedua dusun itu pola penyebaran perumahannya mengikuti sejajar jalan raya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan para *informan* penelitian dijelaskan bahwa pola penyebaran Permukiman memanjang sejajar (linear) terdapat di dusun 3 karena dan dusun 4 karena sejajar dengan jalan Raya. Namun di dusun 3 ada 2 pola penyebaran rumah, yaitu memanjang sejajar dengan jalan raya dan melingkar karena ikut kondisi sawah warga. Di dusun 4 itu pola penyebarannya karena ikut alur jalan raya yang memanjang dari barat ke timur dan juga sejajar dengan aliran sungai Kuantan. Jadi pola penyebaran Permukiman warga di dusun 3 dan 4 itu memanjang linear atau sejajar.

Pola persebaran bentuk memanjang mengikuti aliran sungai adalah pola permukiman desa yang rumah rumahnya berderet mengikuti bentuk garis pantai atau sungai, biasanya di daerah pesisir yang datar.

Berdasarkan gambar yang ditampilkan dari hasil pemotretan oleh drone ditemukan bahwa pola penyebaran Permukiman masyarakat berbentuk memanjang mengikuti aliran sungai terdapat di dusun 3 dan 4 di Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean. Karena Permukiman masyarakat di kedua dusun itu memanjang sesuai dengan aliran sungai yang memanjang dari barat ke timur.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan para *informan* penelitian dijelaskan bahwa pola penyebaran Permukiman memanjang mengikuti aliran sungai yaitu di dusun 1, 3 dan 4. Pola penyebaran Permukiman masyarakat di dusun 1 itu memanjang mengikuti aliran anak sungai dari selatan ke utara. Adapun pola penyebaran Permukiman masyarakat di dusun 3 juga mengikuti aliran sungai, meski juga paralel dengan jalan raya, dimana lokasinya di mulai dari pangkal jembatan hingga rumah makan Bungur Indah. Sedangkan pola penyebaran Permukiman warga di dusun 4 juga memanjang sesuai dengan aliran sungai dimulai dari rumah makan Bungur Indah hingga jembatan sebelah timur yang berbatasan dengan Desa Pulau Tengah Kecamatan Pangean.

Pola persebaran terpusat adalah suatu tata ruang dimana bangunan dan permukiman cenderung mengelompok di sekitar satu atau beberapa titik pusat seperti alun-alun, pasar, atau fasilitas umum. Dari hasil penelitian lapangan tidak ditemukan pola persebaran terpusat di Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ini.

Pola persebaran bentuk persegi panjang dalam konteks keruangan, khususnya pada permukiman, merujuk pada distribusi bangunan atau unit-unit permukiman yang tersusun menyerupai bentuk persegi panjang. Pola ini seringkali terbentuk di daerah datar atau lembah, terutama disepanjang jalan atau sungai yang membentuk pola garis lurus.

Berdasarkan gambar yang ditampilkan dari hasil pemotretan oleh drone ditemukan bahwa pola penyebaran Permukiman masyarakat berbentuk persegi panjang tidak ditemukan dalam gambar tampilan drone. Hal ini disebabkan karena wilayah di Desa Pauh Angit tidak ada yang kategori dataran rendah karena pola persegi panjang itu terdapat di dataran rendah.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan para *informan* penelitian dijelaskan Tidak ada pola penyebaran Permukiman di dusun-dusun di Desa Pauh Angit yang berbentuk persegi panjang, karena umumnya pola penyebaran rumah berbentuk persegi panjang itu di dataran rendah saja. Karena tidak ada dataran rendah kering yang ada di Desa Pauh Angit, akibatnya tidak ditemukan pola

penyebaran rumah berbentuk persegi panjang.

Pola persebaran melingkar adalah pola persebaran permukiman yang terbentuk mengelilingi suatu fasilitas atau sumber daya alam tertentu, misalnya waduk, mata air, sungai, danau.

Berdasarkan gambar yang ditampilkan dari hasil pemotretan oleh drone ditemukan bahwa pola penyebaran Permukiman masyarakat berbentuk melingkar terdapat di dusun 2 dan dusun 3 di Desa Pauh Angit Pangean. Pola melingkar ini disebabkan oleh topografi tanah dimana di 2 dusun ini terdapat lahan persawahan warga sehingga warga membangun rumahnya melingkari lokasi sawah tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan para *informan* penelitian dijelaskan ada 2 dusun yang pola penyebaran Permukiman warga berbentuk melingkar. Pertama terdapat di dusun 2 dimana wilayah ini terdapat lahan pertanian padi sehingga sehingga pola penyebaran Permukiman warganya melingkar. Pola melingkar juga ditemukan di dusun 3 karena di wilayah ini juga terdapat sawah di bagian belakang yang juga dibangun Permukiman warga disekelilingnya sehingga polanya melingkar. Meskipun sebagian rumah warga di dusun 3 ada juga yang memanjang sejajar dengan jalan raya dan sungai. Jadi di dusun 3 ada 2 pola penyebaran Permukiman warga, yaitu memanjang dan melingkar.

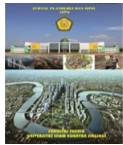
Pola persebaran berbentuk kubus adalah salah satu bentuk pola permukiman dimana rumah-rumah atau bangunan berkumpul dan mengelompok di suatu area tertentu, membentuk suatu kelompok atau unit kecil seperti pasar. Pada hasil penelitian dilapangan pola persebaran berbentuk kubus ini tidak ditemukan di Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ini.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk pemetaan pola-pola penyebaran Permukiman masyarakat yang ada di dusun-dusun di Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean. Gambar-gambar yang diperoleh dari drone dilakukan berdasarkan dusun per dusun. Hal ini dilakukan karena keterbatasan pemotretan yang sanggup dilakukan oleh drone, sementara rentang setiap dusun cukup luas. Maka dari itu setiap dusun terdiri dari beberapa gambar agar memudahkan pemetaan pola-pola persebaran Permukiman masyarakat tersebut.

Berdasarkan hasil dokumentasi dalam bentuk gambar-gambar dengan menggunakan *drone* tentang pola persebaran Permukiman masyarakat di Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Pola Persebaran Permukiman Masyarakat di Desa Pauh Angit Berdasarkan Gambar oleh Drone

No	Pola Penyebaran	Topografi	Dusun			
			Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3	Dusun 4
1	Memanjang Sejajar (Linear)	Sejajar dengan jalan raya	X	X	√	√
2	Memanjang	Mengikuti aliran sungai/tepi pantai	√	X	√	√
3	Melingkar	Mengelilingi waduk, sawah, danau, dll	X	√	√	X
4	Persegi Panjang	Daerah-daerah rendah	X	X	X	X
5	Terpusat	Daerah Pegunungan	X	X	X	X
6	Kubus	Daerah	X	X	X	X



		Perbukitan				
--	--	------------	--	--	--	--

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data penelitian secara kualitatif, selanjutnya peneliti membuat simpulan sebagai hasil penelitian sekaligus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam Rumusan Masalah Penelitian di Bab I sebelumnya. Adapun simpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola penyebaran Permukiman masyarakat di Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean adalah “Pola Memanjang mengikuti aliran sungai” yang terdapat di dusun 1, dusun 3 dan dusun 4, yaitu pola mengikuti aliran sungai Kuantan. Pola kedua adalah “Pola Melingkar” yang terdapat di dusun 2 dan dusun 3 bagian belakang (karena dusun 3 punya 2 pola penyebaran Permukiman). Kemudian terdapat juga 2 dusun dengan pola persebaran ‘Memanjang Sejajar (Linear)’ mengikuti jalan raya, yaitu dusun 3 bagian depan dan dusun 4 yang berbatasan dengan Desa Pulau Tengah.
2. Tidak ditemukan “Pola Persegi Panjang” karena pola ini umumnya terdapat di dataran rendah, sedangkan dataran rendah di Desa Pauh Angit tidak dibangun Permukiman, namun ditanami pohon sawit. Juga tidak ditemukan pola persebaran “terpusat” karena pola ini umumnya terdapat di wilayah pegunungan, sedangkan di Desa Pauh Angit tidak ditemukan pegunungan dan juga tidak ditemukan pola persebaran “kubus” karena pola ini umumnya di daerah perbukitan, sedangkan di Desa Pauh Angit tidak ada daerah perbukitan.

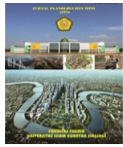
Saran

Berdasarkan simpulan diatas peneliti memberikan saran kepada individu-individu yang punya hubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah Kecamatan Pangean
Agar kegiatan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Pauh Angit dengan mempertimbangkan kondisi topografi dan kondisi penyebaran Permukiman masyarakatnya sehingga proses pembangunan tersebut didukung oleh masyarakat Desa Pauh Angit. Pemerintah kecamatan perlu melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat dan tokoh adat yang ada di Desa Pauh Angit.
2. Pemerintah Pedesaan
Agar pemerintah Desa Pauh Angit memahami kondisi geografis dan bentang alam di desanya sehingga kegiatan pembangunan tepat guna bagi masyarakat. Pemerintah desa juga melakukan koordinasi dan komunikasi dengan tokoh masyarakat dan tokoh adat di desanya sehingga pemerintah desa mendapat dukungan moril dari para tokoh tersebut.
3. Tokoh Masyarakat dan Tokoh Adat
Agar bekerjasama dengan pemerintah desa dalam kegiatan perencanaan dan pembangunan di Desa Pauh Angit. Agar mereka memberikan dukungan moril kepada pemerintah desa dan pemerintah kecamatan dalam program pembangunan desa. Para tokoh tersebut agar mendorong generasi muda dan para wanita untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa.
4. Peneliti Lanjutan
Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan, referensi dan perbandingan bagi para peneliti lanjutan yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama pada lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Endiarto. 2022. *Pola-Pola Persebaran Permukiman Warga*. Bandung: Alfabeta.
- Erman Rustiadi (2017). “Perencanaan dan Pengembangan Wilayah”. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Rakyat.
- Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 28 tentang Penguasaan Wilayah Republik Indonesia.
- Diva Yolanda, P., Dermans, I., & Irawan, A. (2025). ANALISIS KARAKTERISTIK TRANSPORT SEDIMENT DI SUNGAI MUDIK LOMBU, DESA LOGAS, KECAMATAN SINGINGI. JURNAL PLANOLOGI DAN SIPIL (JPS), 7 (2), 108-115.



- Sarwedi, S., Dermana, I., & Irawan, A. (2025). ANALISIS PERENCANAAN PERKERASAN KAKU DENGAN METODE MANUAL DESAIN PERKERASAN (MDP) BINA MARGA 2017: da Ruas Jalan Kampus Universitas Islam Kuantan Singingi. JURNAL PLANOLOGI DAN SIPIL (JPS), 7 (2), 47-60.
- Nurafnizar, L., & Dermana, I. (2025). ANALISIS KECELAKAAN LALU LINTAS DI JALAN LINTAS TELUK KUANTAN–PEKANBARU DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANGKA EKIVALEN KECELAKAAN DAN MEODE UPPER CONTROL LIMIT. JURNAL PLANOLOGI DAN SIPIL (JPS), 7 (1), 52-63.
- L. Nurafnizar and I. Dermana, “ANALISIS KECELAKAAN LALU LINTAS DI JALAN LINTAS TELUK KUANTAN – PEKANBARU DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANGKA EKIVALEN KECELAKAAN DAN MEODE UPPER CONTROL LIMIT”, JPS, vol. 7, no. 1, pp. 52 - 63, Feb. 2025.
- Apriadi, T., & Dermana, I. (2025). ANALISIS PERENCANAAN TEBAL PERKERASAN LENTUR DENGAN METODE MANUAL DESAIN PERKERASAN (MDP) BINA MARGA 2017: (Studi Kasus Pada Ruas Jalan Kampus Universitas Islam Kuantan Singingi – Kantor Bupati). JURNAL PLANOLOGI DAN SIPIL (JPS), 7(2), 73 - 82. <https://doi.org/10.36378/jps.v7i2.4668>
- Kafila, B., Adinata, S., & Dermana, I. (2026). EVALUASI KINERJA JALAN JENDERAL SUDIRMAN LUBUK JAMBI. JURNAL PLANOLOGI DAN SIPIL (JPS), 8 (1), 112-116.
- Resta Yurinda, Ade Irawan, Iwayan Dermana, & Melia Nurafni. (2026). EVALUASI GEOMETRI JALAN MENURUT BINA MARGA PADA RUAS JALAN KOTIK BIHIN, SEBERANG TERATAK AIR HITAM, KECAMATAN SENTAJO RAYA. JURNAL PLANOLOGI DAN SIPIL (JPS), 8(1), 101 - 111. <https://doi.org/10.36378/jps.v8i1.5276>